

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu proses yang sangat penting untuk kehidupan manusia. Pendidikan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik dari pola pikir, sikap, serta keterampilan yang dimiliki. Pendidikan juga tidak terlepas dari kurikulum, karena kurikulum berperan besar dalam menentukan kemajuan pendidikan yang ada pada suatu negara. Kurikulum sebagai kunci pada dunia pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hubungan yang terjadi antara kurikulum dan tujuan pendidikan sangat berdampak pada kualitas pendidikan yang akan diberikan (Mulia *et al.*, 2023). Sehingga, untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas diperlukan penerapan kurikulum yang relevan dan mengikuti perkembangan zaman sebagai penunjang pengembangan peserta didik secara optimal. Salah satu kurikulum yang dapat menunjang pengembangan peserta didik yaitu kurikulum merdeka (Cholilah *et al.*, 2023).

Kurikulum Merdeka yakni sebuah kurikulum pendidikan yang dirancang untuk peserta didik dimana mereka diberikan kebebasan dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka juga bertujuan untuk menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik, karena kurikulum merdeka ini dirancang sedemikian rupa dan fleksibel untuk digunakan bagi peserta didik serta untuk memperluas potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Tsuraya *et al.*, 2022). Kurikulum merdeka dibuat dengan tujuan peserta didik diberikan kebebasan dalam pembelajaran. Kebebasan tersebut merupakan keleluasaan diberikan kepada peserta didik, guru, serta sekolah untuk berkreativitas secara mandiri sehingga dapat mengeksplorasi

kemampuan peserta didik dan pembelajaran lebih bermakna serta menyenangkan (Wijayanti & Ekantini, 2023). Salah satu mata pelajaran pada kurikulum merdeka adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yakni pembelajaran yang umumnya dikenal sebagai pembelajaran keolahragaan yang melibatkan aktivitas fisik atau dominan pada praktik lapangan saja sehingga teori yang didapatkan oleh peserta didik sangat minim. Sedangkan menurut pendapat Yuliawan *et al* (2026) pembelajaran PJOK tidak hanya melibatkan aktivitas fisik tetapi juga diarahkan untuk mendukung perkembangan kognitif peserta didik. Ketercapaian kognitif dapat diukur dengan pemahaman peserta didik terhadap teori dan langkah-langkah yang didefinisikan dengan tepat. Sejalan dengan pendapat Rahmadri (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa PJOK merupakan ilmu yang mengajarkan aktivitas fisik dan kebugaran siswa, namun teori juga penting untuk diajarkan sebagai penunjang aktivitas tersebut dilakukan dengan tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Faktanya hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif di pelajaran PJOK masih tergolong rendah. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarta (2022), menunjukkan bahwa hasil belajar ranah kognitif mata pelajaran PJOK tergolong rendah dengan rata-rata 63% dan ketuntasan belajar hanya sebesar 15% sedangkan ketuntasan belajar yang harus dicapai oleh peserta didik kelas IV SDN 3 Tukadmungga sebesar 85%. Penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani *et al* (2025) juga menunjukkan hasil belajar ranah kognitif pada PJOK tergolong rendah, sebesar 40% peserta didik yang mencapai ketuntasan materi sedangkan 60% peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah.

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif di mata pelajaran PJOK terdapat faktor yang mempengaruhi salah satunya yakni penggunaan bahan ajar yang kurang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai (Noor *et al.*, 2023). Menurut Putrantana *et al* (2020) menyatakan bahwa bahan ajar dalam pembelajaran PJOK dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi pelajaran, selain itu guru juga dapat memodifikasi bahan ajar sesuai kebutuhan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Menurut Istiqomah (2021) Bahan ajar yakni segala bentuk informasi, perangkat maupun materi tertulis yang disusun terstruktur serta memuat kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran. Keberadaan bahan ajar mampu menarik daya tarik peserta didik untuk belajar mandiri tanpa bergantung dengan guru. Selain itu, peserta didik dapat mudah memahami serta menguasai kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran secara efektif (Suryani *et al.*, 2020). Bahan ajar secara umum terbagi menjadi 2 yakni bahan ajar cetak serta non-cetak. Bahan ajar cetak yaitu buku, modul, *handout*, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Sedangkan untuk bahan ajar non-cetak yaitu berupa E-Modul, E-LKPD, dan lainnya yang tidak melibatkan media cetak (Azizah *et al.*, 2025).

Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk mencapai kompetensi yang diinginkan dalam mata pelajaran PJOK adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut Izzah *et al* (2024) LKPD yakni lembaran-lembaran yang mencakup petunjuk kegiatan, serta tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Tujuan dari LKPD yaitu untuk memfasilitasi proses pembelajaran sehingga menciptakan interaksi aktif antara guru serta peserta didik serta juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri (Astuti, 2021). LKPD

harus memiliki 3 persyaratan utama, yang pertama persyaratan didaktik meliputi pembelajaran yang mendorong terhadap pemahaman, pengembangan keterampilan berpikir kritis, serta penalaran peserta didik. Kedua, persyaratan konstruksi meliputi penggunaan bahasa yang disesuaikan dengan peserta didik, kalimat yang jelas, dan urutan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Persyaratan yang ketiga yaitu teknis, meliputi tata letak, format, dan aspek visual untuk memastikan LKPD menarik dan mudah digunakan (Surani, 2018). Menurut penelitian Bachtiarab *et al* (2023) penerapan LKPD PJOK valid dan layak digunakan dengan validitas ahli media 89,39%, ahli materi 89,39%, penilaian guru PJOK 83,3% dan uji coba lapangan memperoleh 90,3% sehingga produk LKPD dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran PJOK. Didukung dengan penelitian Erfayliana (2025) yang menyatakan LKPD dalam pembelajaran PJOK memiliki peranan yang begitu penting serta merupakan komponen penting yang harus ada pada setiap prosedur pengajaran PJOK karena LKPD dapat mendukung efektivitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta meningkatkan keaktifan peserta didik. Salah satu cara untuk menyusun LKPD yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif yaitu dengan cara mengintegrasikan model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diintegrasikan dalam LKPD yaitu model kooperatif. Model kooperatif yaitu kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan dalam kelompok kecil untuk saling membantu, dan bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan. Dalam hal ini, peserta didik berbagi ide serta berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Amalia *et al.*, 2023). Setiap anggota kelompok didorong untuk mendukung satu sama lain, sehingga menciptakan suasana belajar yang saling membantu dan bertanggung

jawab. Model kooperatif tidak hanya menekankan pencapaian individu, tetapi juga keberhasilan kelompok secara keseluruhan (Hasanah & Himami, 2021). Salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar adalah STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yaitu model pembelajaran yang menekankan interaksi antar peserta didik dengan teman sebayanya sehingga mampu menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang aktif, efektif, serta menyenangkan (Suparmini, 2021). Model pembelajaran ini terdiri dari enam langkah utama, yakni penyampaian tujuan, pembentukan kelompok, penyajian materi, pelaksanaan diskusi kelompok, pemberian kuis individu, serta pemberian penghargaan atas prestasi kelompok (Rusman 2018). Kelebihan dari model STAD yaitu peserta didik bekerjasama untuk mencapai tujuan, saling membantu serta memberikan motivasi semangat untuk berhasil bersama, aktif dalam berperan sebagai tutor sebaya untuk keberhasilan kelompok, serta tidak bersifat kompetitif (Amelia *et al.*, 2022). Model STAD juga dianggap sebagai model yang sederhana namun efektif dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dan hasil belajar (Wulandari, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis, 02 Oktober 2025 di UPTD SDN Kamal 2, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Narasumber Bapak M. Kresna Dharma S.Pd. selaku guru kelas IVA yang mengatakan bahwasanya mata pelajaran yang masih minim dalam menggunakan bahan ajar adalah mata pelajaran PJOK. Dalam pembelajarannya, bahwasannya guru menggunakan bahan ajar berupa buku paket yang disediakan

oleh sekolah dan guru juga pernah menggunakan LKPD yang di unduh melalui *google*.

Hasil wawancara Guru kelas IV A, diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 04 Oktober 2025 di UPTD SDN Kamal 2. Narasumber Bapak Zainal Abdi, S.Pd. selaku guru PJOK di kelas IV A yang mengatakan bahwasanya kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran PJOK adalah kurikulum merdeka. Dalam mengimplementasikan pembelajaran PJOK terdapat kesulitan yaitu kurangnya bahan ajar untuk mendukung kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Guru hanya mengandalkan buku paket dari sekolah dan guru juga pernah menggunakan LKPD dengan mengunduh dari *google*. Guru PJOK juga menjelaskan bahwa terdapat salah satu capaian pembelajaran yang belum tercapai yaitu mempraktikkan penanganan cedera ringan sesuai dengan pemahaman tentang prinsip pertolongan pertama pada materi penanganan cedera ringan. Guru PJOK mengatakan bahwasannya pembelajaran PJOK di kelas IV A dalam 1 minggu dilaksanakan 2 kali, yaitu pada hari Kamis untuk praktik di luar dan hari Sabtu untuk pembelajaran di dalam kelas. Pembagian jam pelajaran untuk hari Kamis pada saat praktik di luar yaitu 3 JP dan untuk hari Sabtu pada saat pembelajaran di kelas yaitu 1JP. Dan untuk nilai kognitif peserta didik diambil dari nilai tugas. Selain itu, menurut penjelasan guru PJOK dalam pembelajarannya perlu adanya bahan ajar untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis, 09 Oktober 2025 yakni guru PJOK UPTD SDN Kamal 2 melakukan kegiatan pembelajaran praktik di luar kelas. Kegiatan berlangsung dengan memanfaatkan

lapangan di dekat lingkungan sekolah. Saat Pembelajaran diluar kelas ini peserta didik langsung mempraktikkan kegiatan olahraga seperti sepak bola, dan passing. Pembelajaran di luar kelas ini peserta didik diberi kesempatan dalam bergerak aktif serta menerapkan keterampilannya secara langsung. Selain itu, kegiatan observasi dilakukan di dalam kelas pada hari Sabtu, 11 Oktober 2025. Guru menerapkan metode ceramah dalam menjelaskan materi pembelajaran serta variasi aktivitas pembelajarannya terbatas. Guru hanya menggunakan buku paket yang disediakan oleh sekolah. Buku paket tersebut jumlahnya hanya 1 dan hanya dipegang oleh guru saja. Akibatnya, interaksi pembelajaran lebih bersifat satu arah, yakni dari guru kepada peserta didik. Ketika pembelajaran di kelas guru hanya menulis di papan tulis dan mendekte materi pelajaran PJOK ke peserta didik, setelah materi selesai ditulis kemudian guru memberikan soal yang berkaitan dengan materi tersebut. Pada saat pembelajaran peserta didik tidak diberi kesempatan untuk bertanya. Sehingga menjadikan peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dikarenakan aktivitas pembelajaran hanya berpusat pada guru. Akibatnya, nilai kognitif peserta didik kelas IV A rendah dengan ketuntasan klasikal 44%. Selain itu, kelemahan dari buku paket yang digunakan oleh guru PJOK yaitu materinya belum sesuai dengan Capaian Pembelajaran terbaru, salah satu materi yang tidak ada di dalam buku paket tersebut yaitu materi penanganan cedera ringan sesuai dengan prinsip pertolongan pertama.

Saat kegiatan observasi peneliti juga menganalisis modul ajar yang digunakan oleh guru PJOK, dalam modul tersebut guru tidak menggunakan model pembelajaran. Selain itu peneliti juga menganalisis LKPD yang diunduh oleh guru melalui *google*, namun setelah dianalisis LKPD yang digunakan guru belum sesuai

dengan aspek atau komponen LKPD. LKPD yang digunakan oleh guru dominan teks dan kurang berwarna, selain itu LKPD yang digunakan guru hanya memuat nama, kelas, petunjuk, dan kegiatan praktek yang akan dilakukan. Sedangkan format LKPD menurut Rahmat (2024), LKPD melibatkan beberapa komponen utama yakni: Judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar, materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah, dan penilaian. LKPD guru juga belum mengintegrasikan model pembelajaran.

Berdasarkan hasil penyebaran angket kebutuhan peserta didik kelas IV A yang berjumlah 27 Peserta didik mendapatkan hasil bahwa 89% peserta didik menyukai pelajaran PJOK. Sebanyak 100% peserta didik menyatakan bawa guru menggunakan buku paket dalam kegiatan pembelajaran. Sebanyak 88% peserta didik menyatakan LKPD yang dibuat oleh guru kurang menarik. Sebanyak 92% peserta didik menyukai kegiatan pembelajaran menggunakan LKPD yang dilengkapi dengan ringkasan materi, petunjuk pelaksanaan tugas, dan gambar. Sebanyak 88% peserta didik senang membaca buku yang didalamnya berisi teks yang disertai gambar dan berwarna. Sebanyak 85% peserta didik menyukai kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dan sebanyak 92% peserta didik tertarik apabila pembelajaran PJOK menggunakan LKPD.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan angket kebutuhan peserta didik yang telah dijabarkan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat permasalahan keterbatasan bahan ajar PJOK di dalam kegiatan pembelajaran. Keterbatasan bahan ajar juga menyebabkan ketuntasan klasikal peserta didik ranah kognitif pada kelas IV A sebesar 44%. Guru menggunakan bahan ajar berupa buku paket dan guru juga pernah menggunakan bahan ajar LKPD dengan mengunduh melalui google, namun

LKPD tersebut belum mengintegrasikan model pembelajaran. Selain itu, terdapat capaian pembelajaran PJOK yang masih belum tercapai yaitu mempraktikkan penanganan cedera ringan sesuai dengan pemahaman prinsip pertolongan pertama.

Pengetahuan terkait penanganan cedera ringan sangat penting untuk diajarkan dalam mata pelajaran PJOK karena kegiatan olahraga memiliki resiko terjadinya cedera. Cedera ringan yang sering terjadi ketika kegiatan olahraga yaitu kesleo, lecet, dan memar (Damayanti, 2026). Cedera tersebut muncul akibat pemanasan yang kurang, kelelahan, serta benturan yang terjadi saat olahraga. Sehingga kegiatan olahraga selalu dihubungkan dengan pemahaman terkait cara mencengah atau menangani cedera ringan yang diakibatkan dari kegiatan olahraga (Pangaribuan *et al.*, 2023). Dengan mempelajari penanganan cedera ringan, peserta didik dapat memahami terkait cara menjaga keselamatan diri serta keselamatan teman saat kegiatan berolahraga. Tidak hanya itu, pengetahuan terkait penanganan cedera ringan dapat membantu peserta didik untuk mengetahui langkah awal yang tepat ketika terjadi cedera seperti kesleo, memar, atau luka lecet, sehingga kondisi cedera tidak menjadi parah (Mikel *et al.*, 2025). Tidak hanya bermanfaat saat pelajaran PJOK, akan tetapi pengetahuan penanganan cedera tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ketika menghadapi suatu insiden cedera ringan. Mengingat betapa pentingnya terkait pengetahuan penanganan cedera ringan, langkah pertama yang diambil yaitu menjelaskan informasi yang berkaitan dengan penangan cedera ringan dalam materi yang diajarkan kepada peserta didik. Faktanya saat peserta didik kelas IV A di UPTD SDN Kamal 2 diberikan tes kemampuan awal terkait materi cedera ringan, hasil nilai yang diperoleh dengan rata-rata sebesar 54,8. Sehingga hasil rata-rata tes kemampuan awal tersebut peserta

didik masih belum memenuhi ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 71. Untuk itu, penelitian pengembangan LKPD ini dilakukan agar peserta didik memahami terkait penanganan cedera ringan sejak diri mereka sendiri, sekaligus memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk peserta didik agar terhindar dari cedera saat kegiatan olahraga

Pengembangan LKPD ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bachtiarab *et al* (2023) yang berjudul “Pengembangan Lembar kerja Peserta Didik (LKPD) PJOK Pencak Silat Berbasis Qr-Code.” Menunjukkan bahwa produk layak digunakan dan dimanfaatkan oleh peserta didik. Penilaian ini didasarkan dari ahli media 89,39%, ahli materi 80%, dan guru PJOK 83,3%. Selain itu hasil uji coba lapangan awal dengan presentase 90,3% dan hasil uji coba lapangan utama dengan presentase 87,5% dengan penilaian sangat baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Wijaya (2023) dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis Kooperatif Tipe STAD untuk melatih Keterampilan Kolaborasi pada Tema 7 Subtema 1 Kelas III Sekolah Dasar” juga menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan valid, praktis, serta efektif. Hasil penilaian ini didasarkan dari ahli desain pembelajaran sebesar 97%, ahli materi 90,6%, dan validasi 98%. Hasil dari observasi guru 93,3%, dan observasi peserta didik 96,2%. Hasil angket respon guru serta peserta didik sebesar 95%. Sehingga produk tersebut dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk melatih keterampilan kolaborasi peserta didik. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sudiptiana *et al* (2023) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru pada Peserta Didik.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa

penerapan model STAD dapat memotivasi peserta didik untuk aktif dan kreatif, kegiatan pembelajaran juga lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK materi tolak peluru. Hasil tersebut berdasarkan siklus I sebesar 81,25% dan siklus II sebesar 93%.

Sehubungan dengan penelitian terdahulu yang telah mengembangkan LKPD berbasis kooperatif tipe STAD dan telah dinyatakan telah memenuhi kriteria layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, penelitian ini akan mengembangkan LKPD dengan fokus pada topik Penanganan Cedera Ringan Sesuai dengan Prinsip Pertolongan Pertama dalam mata pelajaran PJOK. LKPD ini dirancang dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan harapan pemahaman konsep peserta didik pada pelajaran PJOK tercapai. Berdasarkan penjelasan tersebut dan berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta hasil angket yang dilakukan di UPTD SDN Kamal 2 yaitu pada kelas IV A, maka peneliti mengambil judul penelitian yang sesuai dengan kebutuhan kelas IV A UPTD SDN Kamal 2, yakni Pengembangan LKPD PJOK Berbasis Kooperatif Tipe STAD Materi Penanganan Cedera Ringan Sesuai Prinsip Pertolongan Pertama Pada Kelas IV A DI UPTD SDN Kamal 2.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, dapat disusun rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana kevalidan LKPD PJOK Berbasis Kooperatif Tipe STAD Materi Penanganan Cedera Ringan Sesuai Prinsip Pertolongan Pertama Pada Kelas IV A di UPTD SDN Kamal 2 ditinjau dari hasil validasi ahli?

2. Bagaimana keefektifan LKPD PJOK Berbasis Kooperatif Tipe STAD Materi Penanganan Cedera Ringan Sesuai Prinsip Pertolongan Pertama Pada Kelas IV A di UPTD SDN Kamal 2 ditinjau dari hasil aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik ranah kognitif?
3. Bagaimana kemenarikan LKPD PJOK Berbasis Kooperatif Tipe STAD Materi Penanganan Cedera Ringan Sesuai Prinsip Pertolongan Pertama Pada Kelas IV A di UPTD SDN Kamal 2 ditinjau dari hasil angket respon guru dan angket respon peserta didik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian pengembangan bahan ajar LKPD PJOK yaitu:

1. Mengembangkan LKPD PJOK Berbasis Kooperatif Tipe STAD Materi Penanganan Cedera Ringan Sesuai Prinsip Pertolongan Pertama Pada Kelas IV A di UPTD SDN Kamal 2 yang valid ditinjau dari validasi ahli.
2. Mengembangkan LKPD PJOK Berbasis Kooperatif Tipe STAD Materi Penanganan Cedera Ringan Sesuai Prinsip Pertolongan Pertama Pada Kelas IV A di UPTD SDN Kamal 2 yang efektif ditinjau dari hasil aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik ranah kognitif.
3. Mengembangkan LKPD PJOK Berbasis Kooperatif Tipe STAD Materi Penanganan Cedera Ringan Sesuai Prinsip Pertolongan Pertama Pada Kelas IV A di UPTD SDN Kamal 2 yang menarik ditinjau dari hasil angket respon guru dan respon peserta didik.

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yakni bahan ajar cetak Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kooperatif Tipe STAD pada materi Penanganan Cedera Ringan Sesuai Prinsip Pertolongan Pertama Pada Kelas IV A yang mempunyai beberapa spesifikasi sebagai berikut:

1. Bahan ajar LKPD dibuat dalam bentuk cetak.
2. Bahan ajar LKPD di desain dengan menggunakan aplikasi canva.
3. LKPD yang dikembangkan memuat materi mata pelajaran PJOK yaitu Penanganan Cedera Ringan Sesuai Prinsip Pertolongan Pertama Pada Kelas IV.
4. Kombinasi yang ada didalamnya yaitu gambar dan teks.
5. LKPD dicetak dengan kertas HVS ukuran A4 (21,0 x 29,7 cm) yang memiliki ketebalan 70 gsm.
6. Bagian cover menggunakan kertas *art paper* glossy dengan ketebalan 230 gsm.

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Peneliti mengembangkan produk LKPD dengan beberapa batasan antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar LKPD hanya memuat materi Penanganan Cedera Ringan Sesuai Prinsip Pertolongan Pertama Pada Kelas IV.
2. Bahan ajar LKPD diuji cobakan pada peserta didik kelas IV A UPTD SDN Kamal 2 sebanyak 27 peserta didik.
3. Hasil belajar dalam penelitian pengembangan ini hanya difokuskan pada ranah kognitif.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan LKPD PJOK Materi Penanganan Cedera Ringan Sesuai Prinsip Pertolongan Pertama Pada Kelas IV A:

1. Bagi Guru

Pengembangan bahan ajar LKPD PJOK ini diharapkan mampu membantu guru untuk memudahkan proses pembelajaran PJOK di kelas, dan dapat memotivasi guru untuk menyusun bahan ajar LKPD dengan materi pembelajaran lainnya.

2. Bagi Peserta didik

Pengembangan bahan ajar LKPD PJOK ini diharapkan motivasi belajar peserta didik dapat meningkat karena dirancang untuk mengoptimalkan keterlibatan peserta didik dalam setiap tahap pembelajaran. Serta pemahaman peserta didik meningkat terkait materi penanganan cedera ringan sesuai dengan prinsip pertolongan pertama.

3. Bagi Sekolah

Pengembangan bahan ajar LKPD PJOK ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar tambahan dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman secara langsung untuk mengimplementasikan LKPD PJOK sebagai bahan ajar untuk peserta didik, dan jika menjadi pendidik dapat dijadikan sebagai referensi dalam menyusun LKPD yang baik dan benar.

1.7 Definisi Istilah

Berikut ini istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian pengembangan (R&D) yakni sebuah proses yang memiliki tujuan untuk mengembangkan serta memvalidasi produk yang digunakan. Penelitian

pengembangan mempelajari terkasi hasil temuan-temuan dari penelitian produk yang dikembangkan, kemudian pengembangan produknya berdasarkan temuan dan memperbaiki kekurangan yang ada pada produk tersebut (Slamet, 2022).

2. Bahan ajar yakni perangkat sarana atau disebut dengan alat pembelajaran yang memuat materi, metode, batasan-batasan, serta teknik evaluasi yang disusun dengan terstruktur serta menarik untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yakni bahan ajar cetak yang berbentuk lembaran serta didalamnya terdapat materi pembelajaran, ringkasan, serta petunjuk dalam mengerjakan tugas untuk diselesaikan peserta didik dan berpedoman pada tujuan pembelajaran.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD yakni model pembelajaran yang berfokus terhadap kolaborasi antar anggota dalam satu kelompok untuk meraih tujuan pembelajaran, model STAD juga mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok kecil dengan kemampuan yang beragam.
5. Penangan cedera ringan adalah suatu tindakan pertolongan pertama yang dilakukan secara mandiri ataupun dilakukan oleh orang terdekat untuk mengatasi cedera. Cedera ringan meliputi goresan kulit, memar, dan keseleo yang tidak mengancam jiwa ataupun memerlukan perawatan medis.